



Bentuk Moralitas Keagamaan di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU Karanglewas Kabupaten Banyumas

Farah Arifatul Hasna¹, Kurnia Sari Wiwaha^{2*}

¹Studi Agama-Agama, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

²Tasawuf dan Psikoterapi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

wiwahakurnia@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Religious Morality;
Students;
Education of Morality;
Form of Morality.

Abstract: Religious morality is essential in forming student character, especially in a religious-based educational environment. Discussions of human morality in this development often fluctuate, reflecting the ongoing changes that stem from the social order of society or the influence of the times. This study aims to describe the role of SMK Islam Terpadu (IT) Ma'arif NU Karanglewas in shaping students' religious morality and to understand the current state of students' religious morality at the school. This research is a qualitative study using a field research approach, with data obtained through interviews with teachers and students of SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, documentation, and direct observation. Thomas Lickona proposed the theory of morality to examine the nature and development of students' morality. Fazlur Rahman developed the theory of religious morality to understand the limits of religious moral values. The results of the study indicate that schools have a significant role through integrated educational programs and religious activities, including the habituation of religious activities, instilling a sense of ta'zim, religious literacy such as tawasul, surah Al-Fatiha, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, prayers before studying, Asmaul Husna, sholawat, and annual activities such as Maulid Nabi, Pondok Ramadan, Khotmil Qur'an, distribution of zakat fitrah/qurban. Students' religious morality demonstrates positive development in applying daily religious values, as reflected in their religious attitudes, empathy, and responsibility. The school also emphasizes instilling noble morals such as politeness and polite speech. Thus, students' religious morality in this school shows positive development supported by a conducive educational environment and targeted guidance.

Kata Kunci:

Moralitas Keagamaan;
Pelajar;
Pendidikan Moralitas;
Bentuk Moralitas.

Abstrak: Moralitas keagamaan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama di lingkungan pendidikan berbasis agama. Pembahasan moral manusia dalam perkembangan ini banyak terjadi naik turun, seiring dengan berlangsungnya perubahan mulai dari tatanan social Masyarakat atau pengaruh zaman. Tujuan daripada kajian ini untuk mendeskripsikan peran SMK Islam Terpadu (IT) Ma'arif NU Karanglewas dalam membentuk moralitas keagamaan siswa, serta untuk memahami kondisi moralitas keagamaan siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, dengan data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru dan siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, dokumentasi dan observasi langsung. Teori moralitas yang dikemukakan oleh Thomas Lickona untuk menganalisis bentuk dan kondisi moral siswa, serta teori moralitas keagamaan dari Fazlur Rahman untuk memahami batasan nilai-nilai moral keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran signifikan melalui program pendidikan dan kegiatan keagamaan terintegrasi, termasuk pembiasaan kegiatan keagamaan, penanaman sikap ta'zim, literasi keagamaan seperti tawasul, surah Al-Fatihah, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, doa sebelum belajar, Asmaul Husna, sholawat, dan kegiatan tahunan yaitu Maulid Nabi, Pondok Ramadan, Khotmil Qur'an, pembagian zakat fitrah/qurban. Moralitas keagamaan siswa menunjukkan perkembangan positif dalam penerapan nilai agama sehari-hari, tercermin dalam sikap religius, empati, dan tanggung jawab. Sekolah juga menekankan penanaman akhlak mulia seperti kesopanan, bertutur kata santun. Sehingga, moralitas keagamaan siswa di sekolah ini menunjukkan perkembangan positif yang didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif dan pembinaan yang terarah.

Article History:

Received : 16-05-2025

Revised : 24-06-2025

Accepted : 25-06-2025

Online : 01-07-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i2.31550>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pembahasan moral manusia dalam perkembangan ini banyak terjadi naik turun, seiring dengan berlangsungnya perubahan mulai dari tatanan social Masyarakat atau pengaruh zaman. Norma kehidupan biasanya dipandang kedalam penghalang oleh sekelompok orang yang enggan menerima (Hohm et al., 2024). Moralitas adalah panduan nilai dan prinsip yang membantu manusia membedakan antara yang baik serta buruk dalam bertindak, menjadikannya elemen penting dalam menciptakan harmoni, keadilan, dan kedamaian di masyarakat. Tanpa moralitas, tindakan manusia sering kali didorong oleh kepentingan pribadi yang dapat merugikan orang lain dan mengganggu keseimbangan sosial. Fenomena seperti korupsi yang terjadi di banyak negara menunjukkan bagaimana ketamakan dan kurangnya kejujuran dapat merampas hak rakyat dan memperburuk ketimpangan sosial (AdoRusli. et al., 2024). Selain itu, krisis lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab moral terhadap kelestarian bumi, yang berdampak negatif bagi generasi mendatang. Di sisi lain, moralitas juga tercermin dalam solidaritas sosial yang terlihat selama pandemi COVID-19, ketika masyarakat saling membantu melalui pembagian makanan dan masker gratis sebagai wujud kepedulian terhadap sesama (Cappelen et al., 2020). Moralitas tidak hanya menjadi kompas dalam menghadapi situasi sulit, tetapi juga fondasi bagi terciptanya kehidupan yang bermakna dan berkelanjutan bagi individu maupun masyarakat (Fridani, 2014).

Moralitas sangat penting dalam pendidikan, terutama pada usia remaja, karena masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai hidup. Pada tahap ini, remaja mulai mengembangkan identitas pribadi, berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, serta menghadapi tekanan dari teman sebaya dan media (Maliti et al., 2021). Pendidikan moral membantu mereka membedakan yang benar dan salah, serta memahami konsekuensi dari tindakan mereka, yang berperan dalam membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan empatik. Selain itu, pendidikan moral menumbuhkan kesadaran sosial, memberikan panduan untuk bertindak dengan bijaksana, dan menghindari tindakan buruk yang merugikan dirinya dan lainnya. Lickona (1991) menjelaskan untuk mendidik moral anak hingga ke tataran *moral action*, dibutuhkan 3 proses pengarahannya yang berkesinambungan, yakni: pertama, dari proses *moral knowing*. Kedua, *moral feeling*, serta ketiga, *moral action*. Semua itu wajib ditumbuhkan dengan seimbang (Wamaungo, 2012). Maka, diinginkan kemampuan siswa bisa bertumbuh dengan maksimal, baik di aspek kepintaran atau keterampilan dalam membedakan yang negatif serta positif, benar ataupun salah (Fitria, 2017).

3 proses pembinaan tersebut diperlukan adanya nilai-nilai agama dengan menyesuaikan UU No 20 tahun 2003 yang berbunyi "(1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa; dan (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna (Arifin, 2022)." Nilai-nilai moralitas keagamaan harus tertanam di setiap sekolah terlebih sekolah dengan agama sebagai basisnya. Observasi awal peneliti mendapatkan bahwa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas ini telah memiliki nilai-nilai tersebut yang tertuang pada visi misinya "Menghasilkan lulusan berakhlakul karimah serta menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa" (Dokumen SMK IT Ma'arif NU Karanglewas). Nilai-nilai keagamaan memegang peranan penting dalam membentuk moralitas siswa, nilai-nilai keagamaan yang diajarkan mencakup ajaran-ajaran moral yang terdapat dalam pelajaran seperti pendidikan agama islam kemudian pendidikan kewarganegaraan. Seperti kejujuran, tanggung jawab, saling menghormati dan empati terhadap sesama (Haerudin, 2025). Nilai-nilai ini diharapkan tidak hanya sebagai pedoman dalam berperilaku, tetapi juga sebagai dasar untuk mengembangkan kepribadian yang baik, meningkatkan kesadaran sosial, dan membangun keutuhan pribadi. Dengan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian siswa diharapkan dapat memperkuat moralitas

mereka, sehingga mampu menghadapi tantangan di era modern tanpa kehilangan identitas dan berbudi pekerti yang baik (Annisa, 2024).

Apabila merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu, pembahasan tentang moralitas keagamaan telah banyak yang disampaikan, bahwasanya moralitas keagamaan adalah sekumpulan nilai dan prinsip etika yang berasal dari ajaran serta keyakinan suatu agama. Seperti beberapa penelitian yang ditulis oleh Laela Widyaningsih dalam skripsinya dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Penelitian ini menjelaskan bahwa Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama (Widyaningsih, 2020). Karakter religius sangatlah penting. Kemudian Agus Suwandi dalam skripsinya yang berjudul "Pembinaan Ahlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Ma'arif NU 1 Semarang." Penelitian ini menjelaskan bahwa Pembinaan ahlak pada siswa biasanya melalui pendidikan, dengan guru memperkenalkan nilai-nilai budaya manusia, yakni sifat, tingkah laku, karakter, dan watak yang baik (Suwandi, 2022). Penelitian diatas memang telah membahas tentang sekolah terkait moral, namun disitu belum menjelaskan bagaimana moralitas keagamaan bagi siswa disekolah tersebut. Kemudian penelitian tentang moralitas keagamaan beberapa penelitian juga sudah membahas tentang moralitas keagamaan seperti yang dilakukan oleh Salamah Eka Susanti dalam penelitiannya dengan judul "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Likhona." Penelitian ini menjelaskan bahwa Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, toleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Susanti, 2022).

Selanjutnya Ulfa Nur Azizah dalam penelitiannya dengan judul "Pendidikan Karakter dan Kedalaman Moral Perspektif Lichona dan Kohlberg." Penelitian ini menyebutkan bahwasanya dalam era pendidikan modern, pengembangan moral dan karakter siswa menjadi salah satu aspek penting yang tidak bisa diabaikan. Moralitas tidak hanya berfungsi sebagai landasan dalam membentuk perilaku individu yang baik, tapi juga sebagai kompas yang mengarahkan siswa dalam menghadapi berbagai dilema dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Azizah, 2024). Kemudian Otib Satibi Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul "Hakikat Perkembangan Moralitas." Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan upaya, mengenal tahapan perkembangan moral anak usia dini. Perkembangan moral juga merupakan salah satu pokok bahasan psikologi yang dapat diamati di taman kanak-kanak dan pusat penitipan anak (Hidayat, 2021). Oleh sebab itu, sebenarnya akan merasakan betapa beruntungnya ketika dapat mempelajari dan terlibat langsung pemantauan perkembangan banyak aspek dalam diri anak yang salah satunya adalah mengembangkan moral anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengangkat melihat dan menganalisis lebih mendalam terkait moralitas keagamaan yang telah dilakukan dan diusahakan SMK IT Ma'arif NU Karanglewas pada murid-muridnya. Sekolah memegang peranan krusial dalam mengembangkan moralitas keagamaan para siswa, karena lingkungan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter. Proses pembentukan moralitas keagamaan di sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada keagamaan, serta membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang komprehensif, sekolah mampu menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual dan etika siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan moralitas yang baik. Melalui pendidikan yang menekankan pada prinsip-prinsip keagamaan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tinggi, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan landasan moral yang kokoh.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena moralitas keagamaan di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok dalam konteks sosial tertentu. Menurut Creswell (Sugiyono, 2013). Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, atau aktivitas tertentu yang terikat oleh waktu dan aktivitas, serta pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data: primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan guru, pegawai, dan siswa di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. Dalam penelitian ini informan dipilih menjadi tiga kelompok utama:

1. Guru

Sebanyak 4 orang guru dijadikan informan. Mereka dipilih berdasarkan kriteria:

- a. Memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun.
- b. Mengampu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter siswa, seperti Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan karakter atau bimbingan siswa di sekolah.

2. Pegawai (Staf Sekolah)

Sebanyak 2 orang pegawai diambil sebagai informan. Kriteria pemilihannya meliputi:

- a. Memiliki peran administratif atau kesiswaan yang memungkinkan mereka mengamati perilaku dan perkembangan moral siswa secara langsung (WAKA Kurikulum dan Guru BK).
- b. Bekerja di sekolah minimal selama 3 tahun.
- c. Terlibat dalam pelaksanaan program sekolah terkait pembinaan nilai-nilai moral dan keagamaan.

3. Siswa

Peneliti menyebarkan angket pertanyaan kepada siswa dan siswi SMK IT Ma'arif NU kemudian memilih sebanyak 6 orang siswa untuk diwawancarai langsung dengan pertimbangan:

- a. Merupakan siswa aktif di jenjang kelas XI dan XII
- b. Aktif dalam kegiatan keagamaan atau organisasi sekolah
- c. Pernah mengikuti program pembinaan karakter
- d. Bersedia dan mampu memberikan informasi secara komunikatif

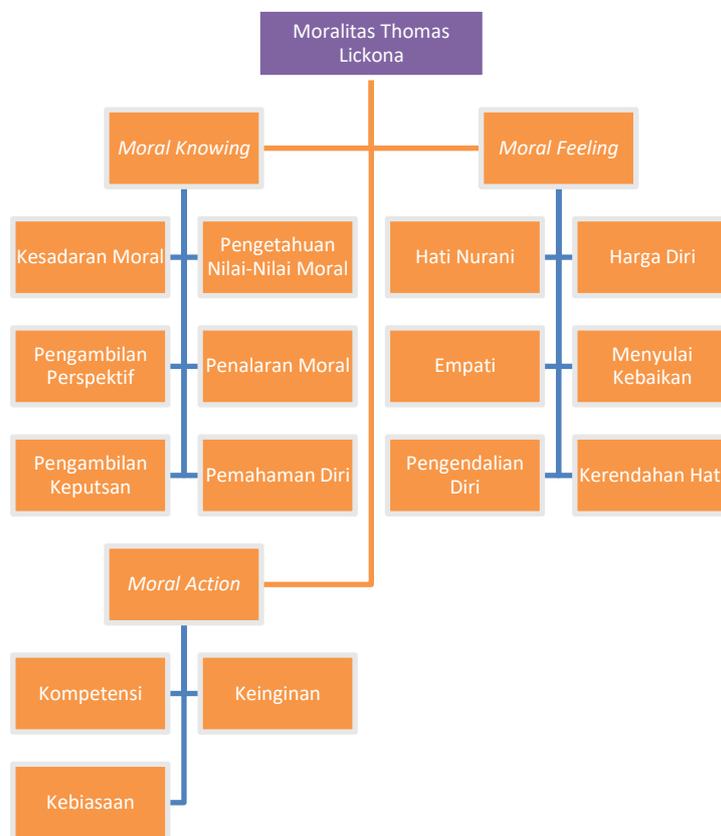
Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam dari informan, dengan fleksibilitas dalam pertanyaan yang diajukan. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan interaksi siswa dalam konteks sekolah. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen tertulis yang relevan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data melibatkan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, atau matriks untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, hubungan, dan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Telaah Interdisipliner atas Etika Karakter dan Moral Keislaman

Dalam menghadapi krisis moral global, pendidikan moral menjadi kebutuhan mendesak yang tak dapat diabaikan. Dua tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam wacana moralitas Thomas Lickona dan Fazlur Rahman menawarkan pendekatan berbeda namun saling melengkapi. Lickona dengan teori etika karakternya menekankan pendidikan nilai secara psikologis-pedagogis, sementara Fazlur Rahman membawa pendekatan teologis dan kontekstual melalui pemikiran Islam progresif.

Thomas Lickona mengembangkan konsep moralitasnya pada tiga aspek penting saling berkaitan, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga elemen ini menjadi kerangka dasar dalam menganalisis bagaimana individu mengembangkan sikap dan perilaku moral. Moral knowing merujuk pada pengetahuan tentang apa yang benar dan salah, sedangkan moral feeling menggambarkan emosi dan perasaan yang muncul terkait dengan tindakan moral. Sementara itu, moral action adalah realisasi dari pengetahuan dan perasaan tersebut dalam bentuk tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai moral (Chastanti, 2019).



Gambar 1. Konsep Moralitas Thomas Lickona

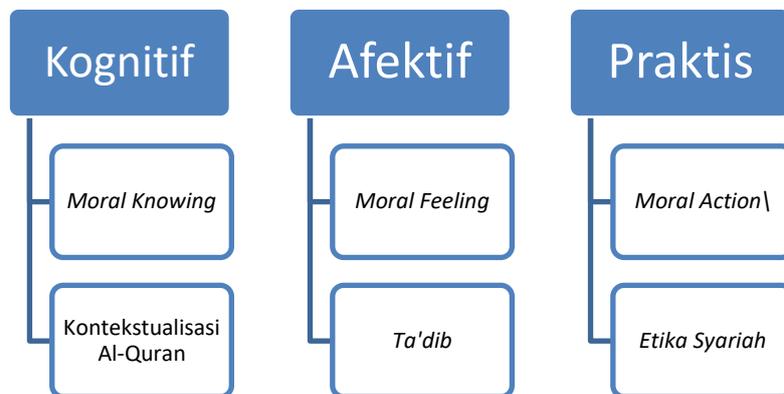
Sementara itu, Fazlur Rahman, seorang pemikir Islam progresif, membangun konsep moralitasnya pada perspektif Al-Qur'an. Ia memandang bahwa moralitas Qur'ani sebagai konsep yang dinamis dan kontekstual, yang melampaui sekadar kepatuhan pada aturan-aturan statis dan berfokus pada kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan dalam berbagai dimensi kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun politik. Menurutnya, Al-Qur'an menekankan keadilan sosial sebagai prinsip moral fundamental, dengan tujuan membangun masyarakat yang adil dan berkeadaban yang peduli terhadap kaum lemah dan tertindas. Seperti yang dijelaskan dalam surah An-nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

90. *Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.*

Ayat tersebut menerangkan adanya empati, tanggung jawab dan tanggung jawab, sehingga moralitas Qur'ani tidak hanya berlaku dalam dimensi sosial, tetapi juga dalam pengembangan pribadi. Rahman menegaskan pentingnya keseimbangan antara tanggung jawab manusia kepada Tuhan dan kepada sesama, dimana tindakan moral yang benar tidak hanya dinilai dari ketaatan ritual, tetapi juga dari perlakuan yang adil dan hormat terhadap sesama manusia. Ia juga menggarisbawahi integrasi antara teori dan praktik, di mana ajaran-ajaran Qur'ani harus diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Selain itu, moralitas Qur'ani menekankan toleransi dan penghargaan terhadap keragaman, baik dalam konteks keyakinan agama maupun kehidupan sosial, sehingga tidak hanya mendekatkan manusia kepada Tuhan, tetapi juga mempererat hubungan dengan sesama umat manusia. Secara keseluruhan, moralitas Qur'ani menurut Fazlur Rahman adalah pendekatan menyeluruh yang menuntut hubungan yang harmonis, adil, dan berkelanjutan antara individu, masyarakat, dan Tuhan (Rahman, 2000).

Rahman membangun konsep moralitas dengan tema-tema al-Qur'an sebagai titik fundamentalnya. Ia menaruh perhatiannya pada kontekstualisasi ayat karena al-Qur'an seringkali hanya dianggap sebagai doktrin dan teori abstrak yang tidak menyentuh elemen kongkrit dalam kehidupan Masyarakat. Untuk itu, Fazlur Rahman menitikberatkan pembahasannya sekitar persoalan Tuhan sebagai eksistensi yang fungsional, perbuatan manusia sebagai kebebasan yang dipertanggungjawabkan, alam semesta sebagai dimensi kegunaan, setan dan perjuangan moral manusia, dan eskatologi mempunyai signifikansi yang terhadap aktivitas manusia (Rahman, 2000). Dari dua konsep di atas dapat diintegrasikan menjadi suatu konsep moralitas yang membebaskannya dari dikotomi. Integrasi konsep tersebut dapat dilihat dari Gambar 2.



Gambar 2. Integrasi Moralitas Thomas Lickona dan Fazlur Rahman

2. Analisis Moralitas Kegamaan SMK Islam Terpadu (IT) Ma'arif NU Karanglewas;

a. Profil SMK IT Terpadu Ma'arif NU Karanglewas

SMK IT Ma'arif NU Karanglewas adalah sekolah menengah kejuruan yang didirikan pada tahun 2006. Sekolah ini beralamat di Jalan Raya Desa Babakan RT 01 RW 01 Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas terletak secara geografis di koordinat -7,3644 Lintang dan 109,1747 Bujur, tepatnya di Desa Babakan, RT 01 RW 01, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini berada di tengah masyarakat dengan batas-batas wilayah yang jelas: di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sunyalangu, di sebelah timur dengan Desa Dawuhan Kulon, di sebelah selatan dengan Desa Jipang, dan

di sebelah barat dengan Desa Singasari. Dari segi aksesibilitas, SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas tidak terletak di pinggir jalan raya. Sekolah ini berada sekitar 150 meter ke arah barat dari jalan raya Babakan. Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang semakin dipengaruhi oleh teknologi dan kebutuhan untuk menyiapkan generasi yang mampu bersaing di era globalisasi yang terbuka dan kompetitif. Para pendiri SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas mengajukan proposal untuk membuka sekolah ini dengan tujuan agar pendidikan dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan strategis yang terus berubah. Dengan demikian, diharapkan lulusan sekolah ini dapat memiliki kecakapan hidup (life skills) dan kompetensi dasar yang handal, yang sangat penting untuk beradaptasi dengan perubahan di Masyarakat (Dokumen Asli SMK IT Ma'arif NU Karanglewas).

Pada tahun 2009, terjadi pembaharuan kepengurusan, dan H. Kodir, SHI, M.Pd. diangkat sebagai kepala sekolah. Di bawah kepemimpinannya, SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam pembangunan sarana dan prasarana, serta peningkatan jumlah peserta didik. Pada tahun 2015, SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas membuka tiga jurusan baru di bidang Teknik Industri, yaitu Teknik Komputer & Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan hingga saat ini masih memiliki tiga jurusan yang diharapkan dapat terus berkembang. Pada tahun pelajaran 2019/2020, jumlah peserta didik mencapai 331 siswa dengan total 10 rombongan belajar (Dokumen Asli SMK IT Ma'arif NU Karanglewas).

Pendirian SMK IT Ma'arif NU Karanglewas bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia digital. Dengan visi yang jelas, yaitu "Membentuk generasi yang tangguh, mandiri, dan berakhlakul karimah." Sekolah ini berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Dokumen Asli SMK IT Ma'arif NU Karanglewas). Untuk mencapai visi tersebut, SMK IT Ma'arif NU Karanglewas menyusun beberapa misi, antara lain:

- 1) Menghasilkan tamatan yang berkepribadian unggul dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyiapkan tamatan menjadi wirausahawan mandiri dan tangguh.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap mengisi dunia usaha.
- 4) Sekolah ini memiliki beberapa tujuan yang mendukung misi dan visi, yaitu:
- 5) Mencetak peserta didik agar memiliki iman yang tangguh, disiplin dalam ibadah, dan berperilaku mengikuti keteladanan Rasulullah SAW.
- 6) Mengembangkan peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang jujur dan berbudi mulia.
- 7) Mencetak pelaku ekonomi yang mandiri dan unggul dalam dzikir, pikir, dan ikhtiar.
- 8) Menyediakan teknisi informatika yang terampil, inovatif, dan dinamis.
- 9) Menjamin pendanaan yang transparan serta akuntabel.
- 10) Menyalurkan tamatan ke dunia kerja.

Selain fokus pada pengajaran akademik di dalam kelas, sekolah ini juga bertekad untuk mengembangkan soft skills dan life skills siswa. Melalui organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan yang dilakukan oleh para guru dan pembimbing seperti Ifa Nurdiana, S.Pd (Bimbingan Konseling), siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang unggul, mandiri, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan. Organisasi yang ada di sekolah SMK IT Ma'arif NU Karanglewas ini ada. Berbagai organisasi dan ekstrakurikuler di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas memiliki tujuan utama untuk membangun karakter siswa. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa organisasi dan ekstrakurikuler yang disebutkan pada gambar diatas:

- 1) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
OSIS berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan mengembangkan kepemimpinan. Melalui OSIS, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil tanggung jawab, yang semuanya penting untuk membentuk karakter yang proaktif dan bertanggung jawab.
- 2) Pramuka
Pramuka mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan cinta tanah air. Kegiatan di Pramuka sering kali melibatkan pelatihan keterampilan hidup dan kepemimpinan, yang membantu siswa menjadi individu yang mandiri dan berintegritas.
- 3) PMR (Palang Merah Remaja)
PMR fokus pada pengembangan keterampilan pertolongan pertama dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama dan siap membantu dalam situasi darurat, yang merupakan bagian penting dari karakter yang empatik dan bertanggung jawab.
- 4) Pagar Nusa
Sebagai organisasi seni bela diri, Pagar Nusa tidak hanya mengajarkan teknik bertahan diri, tetapi juga nilai-nilai seperti disiplin, rasa hormat, dan keberanian. Ini membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan percaya diri.
- 5) PKS (Patroli Keamanan Sekolah)
PKS berperan dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan kepemimpinan, serta pentingnya menjaga lingkungan yang aman bagi semua.
- 6) IPNU dan IPPNU
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) berfokus pada pengembangan karakter melalui pendidikan agama dan sosial. Mereka mendorong siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif kepada masyarakat.
- 7) Ekstrakurikuler Olahraga dan Seni:
 - a) Ekstrakurikuler Olahraga
Kegiatan seperti badminton, voli, tenis, dan catur tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas. Melalui olahraga, siswa belajar untuk menghargai usaha dan hasil kerja keras.
 - b) Ekstrakurikuler Seni
Kegiatan seni seperti tari, hadroh, dan Pagar Nusa juga berperan penting dalam pengembangan karakter. Seni mengajarkan siswa untuk mengekspresikan diri, menghargai budaya, dan bekerja dalam tim, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kreatif dan sensitif terhadap lingkungan sosial.

Pengembangan kurikulum di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas berlandaskan pada filosofi pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara holistik. Filosofi ini selaras dengan visi sekolah, yaitu "Membentuk generasi yang tangguh, mandiri, dan berakhlakul karimah", yang menekankan pentingnya pendidikan karakter serta kemampuan praktis dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Dalam konteks ini, kurikulum dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akademis, tetapi juga untuk membentuk kepribadian unggul yang bertakwa kepada Allah SWT, sesuai dengan misi pertama SMK IT Ma'arif NU Karanglewas (Dokumen Asli SMK IT Ma'arif NU Karanglewas). Kurikulum di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas terdiri dari beberapa komponen utama yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Pada

bagian Mata Pelajaran, kurikulum ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Kelompok Mata Pelajaran Umum dan Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan. Dalam Kelompok Mata Pelajaran Umum, siswa mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta beberapa mata pelajaran lainnya. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan tertentu, seperti membentuk karakter, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan (Dokumen Asli SMK IT Ma'arif NU Karanglewas).

Selanjutnya, dalam hal Kegiatan Pembelajaran, SMK IT Ma'arif NU menerapkan metode yang bervariasi, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan interaktif. Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta kreatif. Kegiatan ini juga mencakup proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang melibatkan masyarakat dan dunia kerja, sehingga siswa dapat belajar langsung dari pengalaman praktis (Dokumen Asli SMK IT Ma'arif NU Karanglewas).

Tujuan dari pembahasan kurikulum di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas adalah untuk menyusun alur tujuan pembelajaran yang membantu peserta didik mencapai Capaian Pembelajaran (CP) secara bertahap. Alur ini dirancang dengan mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meskipun beberapa tujuan pembelajaran memerlukan tahapan tertentu. Pendidik dan satuan pendidikan diharapkan dapat menggunakan berbagai strategi dalam menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang efektif (Dokumen Asli SMK IT Ma'arif NU Karanglewas).

Dalam menyusun tujuan pembelajaran, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Pertama, kriteria tujuan pembelajaran idealnya terdiri dari dua komponen, yaitu kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik, serta konten yang merupakan ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran. Kedua, kriteria alur tujuan pembelajaran harus menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, serta mencakup tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase (Dokumen Asli SMK IT Ma'arif NU Karanglewas).

Kurikulum di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas dirancang untuk mendukung pembentukan moral dan karakter siswa melalui berbagai mata pelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler. Pada kelompok mata pelajaran umum, terdapat Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Sejarah, serta Seni Budaya, yang secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, fisik, sejarah budaya, dan apresiasi seni siswa. Di samping itu, terdapat kelompok mata pelajaran kejuruan yang mencakup Matematika, Bahasa Inggris, Informatika, Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Dasar-dasar Program Keahlian, dan Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (Dokumen Asli SMK IT Ma'arif NU Karanglewas).

Aktivitas ekstrakurikuler seperti Hadroh, MTQ, serta English Club diintegrasikan dengan mata pelajaran terkait untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kecakapan bahasa. Selain itu, kegiatan olahraga seperti futsal, bola voli, badminton, dan takraw diintegrasikan ke dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan sosial dan fisik yang penting. Melalui semua komponen ini, SMK IT Ma'arif NU Karanglewas berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter dan moral siswa secara holistic (Dokumen Asli SMK IT Ma'arif NU Karanglewas).

Dalam upaya membentuk moral siswa, metode pengajaran yang digunakan di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas sangat beragam dan terstruktur. Proses asesmen yang diterapkan mencakup beberapa tahap, dimulai dengan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk memetakan

kesiapan peserta didik. Asesmen ini terdiri dari dua jenis, yaitu non kognitif dan kognitif, yang dilakukan oleh guru untuk menentukan apakah siswa siap mengikuti pembelajaran. Bagi siswa yang belum siap, mereka akan mendapatkan pendampingan dari guru, wali kelas, atau guru BK, sehingga setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran melalui berbagai metode seperti tes tertulis, tes lisan, dan wawancara. Asesmen ini tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman siswa, tetapi juga untuk memberikan motivasi dan umpan balik yang konstruktif, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung perkembangan moral siswa (Dokumen Asli SMK IT Ma'arif NU Karanglewas).

b. Bentuk Moralitas Keagamaan SMK IT NU Ma'arif NU Karanglewas

1) Dimensi Kognitif: *Moral Knowing* dan Kontekstualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an

Bentuk moralitas dalam dimensi kognitif menekankan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kontekstualisasi nilai-nilai al-Qur'an tiap individu memiliki pemahaman tentang apa yang dianggap benar dan salah dalam konteks moral. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali nilai-nilai etika dan norma-norma sosial yang berlaku, serta memahami konsekuensi dari tindakan moral yang diambil. Pemahaman akan nilai-nilai moral ini menjadi dasar paling penting dalam Pembangunan karakter yang baik dan bertanggung jawab, serta untuk mengambil keputusan yang etis dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Dimensi kognitif ini memiliki peranan krusial karena membantu individu dalam mengembangkan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab (Saiful, 2021). Unsur penting tersebut adalah sebagai berikut; kesadaran moral dengan memahami situasi moral yang sulit dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada, mengetahui nilai moral yaitu mampu mengenali dan menerapkan berbagai nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, mengambil sudut pandang orang lain dengan melihat masalah dari perspektif orang lain untuk membangun empati, penalaran moral yaitu berpikir kritis dalam menganalisis situasi moral dan membuat keputusan yang tepat, pengambilan keputusan untuk membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi permasalahan moral, pengetahuan tentang diri sendiri yaitu menyadari perilaku dan nilai-nilai pribadi serta mampu mengevaluasi diri sendiri.

Siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas menunjukkan kualitas moral knowing yang sangat baik, yang tercermin dalam berbagai aspek pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas memiliki kesadaran moral yang tinggi, seperti terlihat dari sikap siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas terhadap teman-teman penyandang disabilitas, dimana siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas menunjukkan empati dan dukungan yang kuat. Selain itu, siswa juga mampu mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai moral dalam situasi nyata, seperti komitmen siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas untuk saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Kemampuan siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas untuk mengambil sudut pandang orang lain dan memahami perasaan orang lain juga sangat baik, yang menunjukkan bahwa siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas memiliki empati yang mendalam (Magdalena, 2020). Dalam hal penalaran moral, siswa mampu berpikir kritis dan membuat keputusan yang bijak, seperti ketika siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas berbicara tentang tanggung jawab menjaga kebersihan kelas. Siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas juga menunjukkan pengetahuan tentang diri sendiri, dengan menyadari pentingnya tata krama dalam berinteraksi dengan guru dan orang lain di sekitar (Alkhasanah, 2023). Secara keseluruhan, siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas tidak hanya memiliki pengetahuan

moral yang baik, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata, menciptakan lingkungan yang positif dan saling mendukung. Ini menunjukkan bahwa siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas berada di jalur yang tepat untuk mengembangkan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

2) Dimensi Afektif: *Moral Feeling* dan *Ta'dib*

Dimensi afektif menekankan aspek emosi dan perasaan yang muncul dalam diri seseorang tentang peniliannya dan terhadap suatu tindakan atau situasi. Penilaian ini merupakan cerminan dari dimensi kognitif, semakin kuat pemahaman individu pada nilai-nilai moral maka semakin baik keputusannya dalam melihat situasi. Dimensi ini tidak hanya berfungsi sebagai indikator internal dari nilai-nilai yang dianut seseorang, tetapi juga berperan penting dalam membentuk interaksi sosial, dimana individu dapat merasakan empati terhadap orang lain dan memahami dampak dari tindakan individu. Misalnya, ketika seseorang menyaksikan ketidakadilan, moral feeling dapat memicu rasa marah atau sedih, yang mendorong individu tersebut untuk bertindak demi memperbaiki keadaan atau membantu individu yang teraniaya. Dengan demikian, moral feeling menjadi jembatan antara pengetahuan moral dan perilaku nyata, yang memungkinkan individu untuk berkontribusi pada kebaikan bersama dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan moral feeling sangatlah penting karena dapat membentuk karakter siswa, meningkatkan interaksi sosial yang positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan memahami dan menerapkan kelima unsur moral feeling, diharapkan individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang beretika dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Saiful, 2021). Secara keseluruhan, kualitas moral feeling yang dimiliki oleh siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas menunjukkan tingkat kesadaran moral yang sangat baik. Hal ini tercermin dari enam unsur penting yang saling terkait dalam moral feeling, yaitu hati nurani, harga diri, empati, mencintai kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Siswa mampu menunjukkan hati nurani yang kuat dengan memahami apa yang benar dan salah, serta merasa bertanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral. Siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas juga memiliki harga diri yang positif, yang mendorong untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang inklusif. Empati siswa terlihat jelas dalam kepekaan terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, serta keinginan untuk membantu teman yang kesulitan.

Selain itu, sikap mencintai kebaikan tercermin dari tindakan peduli dan tanggung jawab terhadap sesama, yang memperkuat harmoni sosial di lingkungan sekolah. Kemampuan siswa untuk mengendalikan diri dalam menghadapi situasi sosial yang menantang, seperti tetap berbicara sopan meskipun ada ejekan, menunjukkan kedewasaan emosional siswa. Akhirnya, sikap kerendahan hati yang siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas tunjukkan, seperti kesediaan untuk saling mengingatkan dan mengakui kekurangan, mencerminkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dan introspeksi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kualitas moral feeling yang demikian, siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas tidak hanya mampu memahami nilai-nilai moral, tetapi juga menghidupkannya dalam tindakan nyata. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa memiliki landasan moral yang kokoh untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

3) Dimensi Praktis: *Moral Action* dan Etika Syariah

Dimensi puncak dari moralitas adalah dimensi praktis, ia didefinisikan sebagai tindakan yang didasarkan pada prinsip moral dan etika, dimana individu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini sebagai benar dan baik. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter siswa, moral action memiliki peranan yang sangat penting. Hal

ini dikarenakan moral action merupakan wujud nyata dari dimensi kognitif dan dimensi afektif, yang mencakup tiga aspek utama. Unsur penting tersebut adalah sebagai berikut; kompetensi, yaitu kemampuan individu dalam merasakan dan memahami perasaan moral, keinginan yang menunjukkan kemauan untuk menjaga emosi, serta kemampuan untuk melihat, berpikir, dan menahan diri dari tekanan dan godaan yang ada, kebiasaan yang berfokus pada pembiasaan untuk melakukan kebaikan dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari (Saiful, 2021).

Pada dimensi ini individu telah sampai pada tindakan nyata yang merupakan hasil dari pemahaman dan perasaan moralnya. Secara keseluruhan, kualitas tindakan moral siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas mencerminkan pemahaman, keinginan, dan kebiasaan moral yang baik. Siswa menunjukkan kompetensi moral melalui kemampuan memahami nilai-nilai moral, empati terhadap sesama, dan kesadaran sosial yang tinggi. Hal ini terlihat dari inisiatif mereka menjaga kebersihan lingkungan kelas, membantu teman yang kesulitan, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial. Selain itu, keinginan moral siswa tercermin dari dorongan internal untuk bertindak secara baik tanpa paksaan, seperti menjaga perasaan teman, menahan diri dari perilaku negatif, dan berkontribusi dalam kegiatan sosial. Dorongan ini menunjukkan adanya pengendalian diri dan motivasi untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai.

Kebiasaan moral siswa terbentuk melalui praktik berulang yang konsisten, seperti melaksanakan shalat berjamaah, melaksanakan tugas piket dengan tanggung jawab, dan mengurangi perilaku menyontek melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dengan kombinasi ketiga komponen ini kompetensi, keinginan, dan kebiasaan siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas telah menunjukkan kualitas moral yang kuat, yang tidak hanya mencerminkan karakter individu siswa tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi komunitas di sekolah mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

SMK IT Ma'arif NU Karanglewas memiliki peran yang signifikan dalam membentuk moralitas keagamaan siswanya melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kurikulum. Sekolah ini menerapkan pendekatan yang holistik, di mana nilai-nilai keagamaan diajarkan tidak hanya dalam konteks teori, tetapi juga melalui praktik sehari-hari, seperti pembiasaan kegiatan keagamaan dan penanaman sikap ta'zim kepada guru. Kegiatan seperti literasi mengenai tawasul, kemudian berlanjut dengan membaca surah Al-fatihah, kemudian surat seperti Ar-Rahman, Al-Waqi'ah. Literasi mengenai do'a sebelum belajar kemudian Asmaul Husna, membaca sholawat Tibil Qulub dan sholawat Nariyah. Selain itu, terdapat juga kegiatan tahunan yang bernilai religius, seperti perayaan maulid nabi, pondok ramadhan, khotmil qur'an, pembagian zakat fitrah, dan daging qurban menjadi bagian integral dari proses pendidikan di sekolah SMK IT Ma'arif NU Karanglewas.

Selanjutnya, moralitas keagamaan siswa di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas menunjukkan perkembangan yang positif, dengan siswa mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku mereka yang lebih religius, empati terhadap sesama, serta kesadaran akan pentingnya keadilan sosial. Dengan demikian, SMK IT Ma'arif NU Karanglewas berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan moralitas keagamaan yang kuat di kalangan siswanya. SMK Islam Terpadu (IT) Ma'arif NU Karanglewas tidak hanya berfokus pada pengembangan moralitas keagamaan siswa melalui kegiatan keagamaan dan sosial, tetapi juga secara khusus menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembentukan akhlak yang baik, seperti memiliki perangai yang

sopan terhadap guru, teman, serta bertutur kata yang santun, menjadi bagian integral dari pendekatan pendidikan di sekolah ini. Dari hasil penelitian ini, perlu adanya pengembangan metodologi untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas keagamaan siswa, termasuk pengaruh media sosial dan interaksi antar siswa. Maka dari itu, perlu adanya penelitian yang mendalami dua subjek penelitian untuk lebih mendalami efektivitas pengimplementasian nilai-nilai moralitas keagamaan di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- AdoRusli., Tang, M., & Sakkirang Mappatunrulph, R. (2024). Keteladanan Guru dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Makassar. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 472–485.
- Alkhasanah, N. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Annisa. (2024). Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Islami Dalam Buku Educating for Character). *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 102–115. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v4i1.611>
- Arifin, Z. (2022). Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. *Elmoona*, 3(1), 15–30.
- Azizah, U. N. (2024). Pendidikan Karakter dan Kedalaman Moral Perspektif Lichona dan Kohlberg. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 04(02), 60–68.
- Cappelen, A. W., Falch, R., Sørensen, E. Ø., & Tungodden, B. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. January.*
- Chastanti, I. (2019). Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 26–37. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.994>
- Fitria, N. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten). In *Tesis* (Vol. 34, Issue 11).
- Fridani. (2014). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yogyakarta : Deepublish*, 8.
- Haerudin, D. A. (2025). Religious Education in Forming Student's Character. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 149–160.
- Hidayat, O. S. (2021). *Hakikat perkembangan anak usia dini*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD410202-M1.pdf>
- Hohm, I., O'She, B. A., & Schaller, Ma. (2024). Do moral values change with the seasons? *Psychological and Cognitive Sciences*, 33(121). <https://doi.org/https://doi.org/10.1073/pnas.2313428121>
- Magdalena, I. (2020). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Negeri Cikokol 4. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 439–452.
- Maliti, T., Galarneau, E., & Peplak, J. (2021). Moral Development in Adolescence. *Moral Development in Adolescence*, 4, 1097–1113. <https://doi.org/10.1111/jora.12639>. PMID: 34820950.
- Saiful. (2021). Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali dan Thomas Lickona. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2013–2015.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Afabeta.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Suwandi, A. (2022). *Pembinaan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Maarif NU 1 Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Wamaungo, T. L. T. J. A. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Judul Asli Educating for Character*. PT Bumi Aksara.
- Widyaningsih, L. (2020). *Pembentukan Karakter Religius Siswa di SAM Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Wawancara dengan Dina pada 20 November 2024 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, di desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.
- Wawancara dengan Viana pada 20 November 2024 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, di desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.
- Wawancara dengan Septi pada 22 November 2024 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, di desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.
- Wawancara dengan Ulfa pada 20 November 2024 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, di desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.

- Wawancara dengan Nadia pada 21 Januari 2025 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, di desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.
- Wawancara dengan Anisa pada 22 Januari 2025 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, di desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.
- Wawancara dengan Fazi pada 22 Januari 2025 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, di desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.
- Wawancara dengan Linda pada 22 Januari 2025 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, di desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.
- Wawancara dengan Titis pada 22 Januari 2025 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, di desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.
- Wawancara dengan Yeni pada 22 Januari 2025 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, di desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.
- Wawancara dengan Alfian pada 24 Januari 2025 di SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, di desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah.